

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MAHASISWA TINGKAT III AKPER PPNI SURAKARTA  
UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
SARJANA KEPERAWATAN**

**Siti Nur Solikhah**

**Akademi keperawatan PPNI Surakarta**

noercolikhah85@gmail.com

**Latar Belakang:** Dengan ditandatanganinya kesepakatan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) pada awal tahun 2009, maka perawat luar negeri akan bebas datang dan bekerja di Indonesia. Situasi ini merupakan ancaman sekaligus peluang bagi perawat Indonesia untuk mampu membuktikan diri untuk tetap menjadi tuan rumah yang baik bagi masyarakatnya sendiri melalui profesionalisme dan kompetensi perawat yang makin meningkat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien, keluarga dan masyarakat. Indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas dan profesional dibidangnya, dengan demikian tantangan utama dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya adalah pengembangan SDM keperawatan dengan melaksanakan studi lanjut dari DIII keperawatan ke pendidikan sarjana keperawatan. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III Akademi Keperawatan PPNI Surakarta melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan. **Metode penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa AKPER PPNI Surakarta untuk melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Agustus 2013 di kampus AKPER PPNI Surakarta dengan sampel 38 mahasiswa. **Hasil penelitian:** Faktor yang paling dominan mempengaruhi melanjutkan pendidikan sarjana pada mahasiswa AKPER PPNI Surakarta adalah masalah Dukungan keluarga, sedang faktor yang tidak dominan adalah faktor usia mahasiswa.

**Kata Kunci:** ekonomi, dukungan keluarga, usia

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah memasuki era globalisasi dimana semua aspek kehidupan berkembang dengan pesat termasuk bidang kesehatan diantaranya adalah menyangkut tentang sumber daya manusia bidang kesehatan. Tuntutan sumber daya manusia khususnya bidang keperawatan, dituntut untuk lebih maju daripada sebelumnya dalam rangka menghadapi persaingan bebas datangnya perawat luar negeri ke Indonesia. Dengan ditandatanganinya kesepakatan *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) pada awal tahun 2009, maka perawat luar negeri akan bebas datang dan bekerja di Indonesia. Situasi ini merupakan ancaman sekaligus peluang bagi perawat Indonesia untuk mampu membuktikan diri untuk tetap menjadi tuan rumah yang baik bagi masyarakatnya sendiri melalui profesionalisme dan kompetensi perawat yang makin meningkat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien, keluarga dan masyarakat.

Mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan laporan *The United Nation Development Program* (UNDP) tahun

1996 yang berdasarkan pada *Human Development Index* (HDI), jauh tertinggal dengan negara ASEAN lainnya. Indonesia menempati urutan ke-102 dengan indeks 0,61 (Abas, 2002).

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang bergantung pada tersedianya SDM. Menghadapi era globalisasi, dimana diberlakukannya pasar bebas dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan, serta meningkatnya persaingan antar rumah sakit, dibutuhkan SDM yang berkualitas dan profesional dibidangnya, dengan demikian tantangan utama dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan sebaik-baiknya adalah pengembangan SDM perawat.

Berdasarkan hasil Lokakarya Nasional dalam bidang keperawatan tahun 1983 telah menghasilkan kesepakatan nasional secara konseptual yang mengakui keperawatan di Indonesia sebagai profesional dan pendidikan keperawatan sebagai pendidikan profesi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, pendidikan keperawatan

juga mengalami peningkatan baik jenjang maupun mutu pendidikan. Pendidikan keperawatan yang dahulu adalah pendidikan dasar atau menengah kini telah meningkat pada jenjang pendidikan tinggi. Saat ini masih banyak variasi pendidikan keperawatan di Indonesia, jenjang pendidikan keperawatan yang utama adalah Sekolah Perawat Kesehatan (SPK), Akademi atau Pendidikan Ahli Madya Keperawatan/Politeknik dengan 3 tahun program diploma keperawatan, dan Program Studi Ilmu Keperawatan yang menawarkan program strata 1 keperawatan (S1 keperawatan) dan S2 terkait dengan keperawatan (Nursalam, 2008).

Seorang perawat yang professional dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual yang baik karena perawat saat ini adalah mitra kerja dokter bukan pembantu dokter, sehingga perawat mempunyai tanggungjawab yang besar dalam merespon perkembangan ilmu dibidang keperawatan dimana perawat DIII dituntut untuk mengembangkan ilmu dengan melakukan studi lanjut pada S1 keperawatan.

Terbatasnya jumlah tenaga profesional keperawatan yang berpendidikan setingkat sarjana saat ini menurut peneliti disebabkan oleh kurangnya motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah semua proses yang menjadi penggerak, alasan-alasan atau dorongan - dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menurut peneliti kemungkinan berhubungan dengan faktor usia, dukungan keluarga, ekonomi. Banyak lulusan D3 keperawatan yang mengalami *phobia* untuk melanjutkan pendidikan di FIK atau PSIK karena merasa untuk lulus seleksi saja sangat sulit. Terlebih lagi perkuliahan yang harus dijalani sangat padat, berat dan cukup melelahkan. Issue inilah yang kemungkinan membuat mereka merasa kalah sebelum bertanding (Yatiningsih, 2002).

Menurut Yusuf (2009) motivasi mahasiswa untuk belajar (melanjutkan kuliah) yaitu factor intrinsic dan ekstrinsik. faktor intrinsic meliputi: faktor fisik, psikologi dan

factor ekstrinsik meliputi factor lingkungan, social, dan ekonomi dll.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara pada 10 mahasiswa AKPER PPNI Surakarta angkatan 2010, 4 mahasiswa mengatakan tidak mau melanjutkan kuliah ke S1 karena ingin cepat kerja, sedangkan 5 diantaranya mengatakan karena masalah ekonomi dan 1 mahasiswa mengatakan takut tidak lulus karena pelajarannya sulit membutuhkan waktu yang lama.

Hasil survey pendahuluan di AKPER PPNI Surakarta juga menunjukkan adanya kurang minat untuk melanjutkan pendidikan sarjana keperawatan, dibuktikan dari hasil wawancara 5 dari 10 mahasiswa yang diwawancarai menunjukkan kurangnya minat untuk melanjutkan ke jenjang sarjana, sehingga keseharian dapat diamati perilaku motivasi belajar yang kurang, dibuktikan dengan sering terlambat kuliah, tidak memperhatikan kuliah, kadang tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah : “ Faktor-faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi Mahasiswa Tingkat III AKPER PPNI Surakarta Untuk Melanjutkan Pendidikan Sarjana Keperawatan ?”

## TINJAUAN PUSTAKA

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu dan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun dan merupakan insan - insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat di didik dan di harapkan menjadi calon - calon intelektual Sumarto (2006).

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan *bermetamorfosa* menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan (Purwanti, 2004).

1. Faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan sarjana

a. Faktor ekonomi

Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesungguhnya merupakan cita-cita semua orang yang haus akan ilmu pengetahuan. Namun, keinginan tersebut belum tentu berpihak pada semua orang. Kuliah ternyata bagi sebagian orang masih merupakan barang mewah yang tidak mungkin terjangkau, tetapi, bagaimana bila keinginan untuk belajar dan mencari ilmu tidak kuasa untuk dibendung. Di saat yang bersamaan kondisi keuangan keluarga sangat tidak memungkinkan. Karena bukan rahasia umum, bila belajar di perguruan tinggi membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Yang sangat mungkin tidak terjangkau keluarga miskin dan menengah.

Dalam kondisi ideal di tengah keluarga mapan, biaya pendidikan anak hingga masuk perguruan tinggi bukanlah

masalah yang serius. Tetapi, bagaimana bila hal tersebut menimpa keluarga kecil dengan penghasilan pas-pasan. Orang tua mana yang bisa berpikir jernih untuk menyusun rencana serta meluluskan permintaan anak untuk tetap melanjutkan kuliah. Di tambah, fakta-fakta yang membuktikan bahwa lulusan perguruan tinggi belum tentu akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Orang tua akan berpikir seribu kali untuk mengabdikan keinginan anak. Ketidakjelasan masa depan dan biaya tinggi merupakan faktor utama bagi orang tua untuk merestui anak melanjutkan pendidikannya (Wafak, 2009).

b. Faktor dukungan keluarga

Anak muda yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan perkembangan anaknya dan beratnya kuliah tanpa dukungan keluarga secara penuh ia rasakan dengan semangat walaupun beban tersebut semakin lama semakin berat, tak terkendali, dan

membuatnya sakit. Jatuh pada titik nadir, kehilangan orientasi, amburadulnya kuliah, tumpukan utang yang membelit hingga pada akhirnya harus terminal (baca:cuti kuliah) karena tidak adanya biaya dan tekanan hidup, merupakan *chapter* hidup yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan hidup anaknya.

c. Faktor Usia

Bahwa makin tua umur seseorang maka proses - proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur, dari uraian diatas kita dapat simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau

mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Unsur-unsur orang mahasiswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar (Sunarto,2006)

**A. Faktor Penghambat untuk melanjutkan sarjana keperawatan**

Suatu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak melanjutkan ketingkat sarjana dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambatnya yaitu : faktor ekonomi dan faktor usia. Sementara biaya kuliah di perguruan tinggi sekarang mahal dan butuh waktu lebih lama untuk lulus. Sehingga kebanyakan anak yang berasal dari keluarga ekonomi bawah, akan memilih untuk masuk ke perguruan tinggi, sedangkan faktor usia bahwa semakin bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Wafak, 2009).

## **B. Faktor Pendorong untuk melanjutkan sarjana keperawatan**

Suatu faktor yang menyebabkan mahasiswa ingin meneruskan / melanjutkan pendidikan sarjana. Faktor utama yang mendorong adalah faktor keluarga bahwa keluarga yang manapun mempunyai kemungkinan untuk memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya, akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari kondisi keluarga itu sendiri, misalkan bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut. Oleh karena orang tua merupakan pendidik alamiah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga semakin kuat pula peran dan kedudukan orang tua sebagai pendidik, maka keluarga itu perlu dijadikan peka terhadap adanya tambahan pendidikan. Dengan kata lain bahwa pendidikan akan menjadi perhatian utama bagi orang tua bila kebutuhan pokok keluarga telah terpenuhi, karena tentunya orangtua lah yang mempunyai kewajiban pertama untuk

membayai terjadinya proses pendidikan Marzati (2009).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal - hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010). Penelitian ini akan mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa AKPER PPNI Surakarta untuk melanjutkan pendidikan Sarjana Keperawatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Azwar, 2009).

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai Agustus 2013, pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2013 di kampus Akademi Keperawatan PPNI Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III di AKPER PPNI Surakarta berjumlah 62 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel

secara acak digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

N = Besar populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kesalahan yang diinginkan d = 0,1

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden. jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 responden dengan kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah: Mahasiswa tingkat III Akper PPNI Surakarta, Bersedia menjadi sampel penelitian, Mahasiswa tingkat III yang tercatat sebagai mahasiswa aktif sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akper PPNI Surakarta tingkat I dan tingkat II, Tidak bersedia menjadi responden, Mahasiswa yang tidak ada di kampus Akper PPNI Surakarta

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor - faktor yang mempengaruhi mahasiswa AKPER PPNI Surakarta untuk melanjutkan sarjana keperawatan.

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan alat ukur kuesioner yang telah dibuat oleh

peneliti. Jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Kuesioner di isi oleh responden dan penulis menjawab pertanyaan pada responden yang kurang paham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Akademi Keperawatan PPNI Surakarta, Akademi Keperawatan PPNI Surakarta merupakan lembaga pendidikan keperawatan Diploma III yang merupakan konversi dari SPK yang berdiri pada tahun 1983 kemudian pada tahun 2000 konversi menjadi AKPER, dengan jumlah total mahasiswa pada tahun 2013 sejumlah 160 mahasiswa terdiri dari mahasiswa laki-laki 49 orang dan mahasiswa perempuan 111.

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan ekonomi di Akper PPNI Surakarta

No	Ekonomi	Jumlah	Presentase %
1	<500.000	6	16%
2	500.000-1.000.000	17	45%
3	>1.000.000	15	39%
Jumlah		38	100%

Sumber : Data Primer Penelitian bulan Mei - Juni 2013

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berekonomi antara Rp 500.000-Rp 1.000.000 sebanyak 17 orang (45%),

>1.000.000 ribu sebanyak 15 orang (39%), <500.000 ribu sebanyak 6 orang (16%).

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin di Akper PPNI Surakarta

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki – Laki	22	21%
2	Perempuan	30	79%
	Jumlah	38	100%

*Sumber : Data Primer Penelitian bulan Mei - Juni 2013*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden yang jenis kelamin antara perempuan sebanyak 30 orang (79%), Laki-laki sebanyak 8 orang (21%)

#### b. Umur

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan umur di Akper PPNI Surakarta

Umur		Presentase	
No	(Tahun)	Jumlah	%
1	18-20	18	47%
2	21-23	12	32%
3	>23	8	21%
	Jumlah	38	100%

*Sumber : Data Primer Penelitian bulan Mei - Juni 2013*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 18-20 tahun sebanyak 18 orang (47%), 21-23 tahun sebanyak 12

orang (32%), >23 tahun sebanyak 8 orang (21%).

## 1. Data Khusus

Dari hasil penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat III AKPER PPNI untuk melanjutkan sarjana keperawatan, maka diperoleh hasil berikut:

### a. Faktor Ekonomi

Dari hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang ekonomi di Akper PPNI Surakarta, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang ekonomi

No	Pengaruh	Jumlah	Presentase %
1	Berpengaruh	24	63%
2	Cukup Berpengaruh	12	32%
3	Tidak Berpengaruh	2	5%

*Sumber : Data Primer penelitian bulan Mei - Juni 2011*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengaruh yaitu sebanyak 24 orang (63%), cukup berpengaruh sebanyak 12 orang (32%),

tidak berpengaruh sebanyak 2 orang (5%)

### b. Faktor Umur

Dari hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang umur di Akper PPNI Surakarta, maka diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang umur

*Sumber :Data Primer penelitian bulan Mei - Juni 2013*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengaruh yaitu

No	Pengaruh	Jumlah	Presentase %
1	Berpengaruh	18	47%
2	Cukup Berpengaruh	12	32%
3	Tidak Berpengaruh	8	21%

sebanyak 18 orang (47%),cukup berpengaruh sebanyak 12 orang (32%), tidak berpengaruh sebanyak 8 orang (21%)

### c. Faktor Dukungan Keluarga

Dari hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang dukungan keluarga di Akper PPNI Surakarta, maka diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi faktor yang mempengaruhi mahasiswa tentang dukungan keluarga

No	Pengaruh	Jumlah	Presentase %
1	Berpengaruh	27	71%
2	Cukup Berpengaruh	3	8%
3	Tidak Berpengaruh	8	21%

*Sumber :Data Primer penelitian bulan Mei - Juni 2011*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengaruh yaitu sebanyak 27 orang (71%), cukup berpengaruh sebanyak 3 orang (8%), tidak berpengaruh sebanyak 8 orang (21%)

## A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa tingkat III untuk melanjutkan sarjana keperawatan, Yang terdiri dari 3 faktor yaitu faktor ekonomi, faktor usia, faktor dukungan keluarga.

### 1. Faktor Ekonomi

Dari hasil peneliti diperoleh fakta bahwa mahasiswa yang berkuliah di AKPER PPNI Surakarta, berdasarkan faktor ekonomi

sebagian besar tergolong berpengaruh terhadap mahasiswa untuk melanjutkan sarjana yaitu penghasilan orang tua yang berkisar antara 500.000-1.000.000 berjumlah 24 orang (63%), 500.000-1.000.000 berjumlah 12 orang (32%), >1.000.000 berjumlah 2 orang (5%). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang berkisar rata rata pada satu juta rupiah per bulan menjadikan faktor biaya untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana menjadikan pertimbangan utama. Sehingga dengan pendapatan yang tergolong cukup menjadikan pemikiran bahwa sangat sulit membiayai anaknya melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana.

Karena itu fakta membuktikan 100% responden mengatakan uang penting untuk melanjutkan pendidikan, 84% responden mengatakan biaya kuliah dari orang tua sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dan ada pandangan bahwa lulusan perguruan tinggi

belum tentu akan mendapatkan pekerjaan yang layak, ketidakjelasan masa depan dan biaya tinggi merupakan faktor utama bagi orang tua untuk merestui anak untuk melanjutkan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarto (2006) menyatakan bahwa belajar diperguruan tinggi membutuhkan biaya yang sangat tinggi yang sangat tidak mungkin terjangkau keluarga yang kurang mampu.

## 2. Faktor Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari data didapatkan usia responden 18-20 yaitu 18 orang (47%), 20-23 yaitu 12 orang (32%), >23 yaitu 8 orang (21%). Dari data diatas umur dapat berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Mereka mengatakan bertambahnya usia seseorang bisa mempengaruhi daya pikir dan semangat serta perilaku dalam proses belajar..

Sesuai dengan teori bahwa faktor usia sangat

mempengaruhi motivasi seseorang, motivasi orang yang sudah berusia lanjut dalam pengalaman belajar mungkin lebih sulit dari orang yang masih muda (Sastrohadiwiryono, 2002). Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti kosakata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia (Malcolm H. & Steve H, 1995). Pada usia dewasa muda (20-30 tahun) merupakan periode pertumbuhan fungsi tubuh dalam tingkat yang optimal, dibarengi tingkat kematangan emosional, intelektual dan sosial, sedangkan usia dewasa pertengahan (41-50 tahun) secara umum merupakan puncak kejayaan sosial, kesejahteraan, sukses ekonomi dan stabilitas.

Seseorang yang masih muda memiliki motivasi yang

kuat untuk terus belajar dan mengembangkan diri karena ditunjang pertumbuhan fungsi tubuh optimal serta kematangan emosional, intelektual dan sosial. Sebaliknya bagi orang yang sudah tua cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar dan mengembangkan diri lagi. Selain itu secara umum pada usia ini merupakan puncak kejayaan sosial, kesejahteraan, sukses ekonomi dan stabilitas, oleh karena itu usia ini cenderung tidak berambisi lagi dalam hal pengembangan diri.

### **3. Faktor Dukungan keluarga**

Berdasarkan data penelitian diperoleh bahwa faktor keluarga dalam hal ini berpengaruh terhadap motivasi proses belajar atau pendidikan mahasiswa yaitu 27 orang (71%), cukup berpengaruh yaitu 3 orang (8%), tidak berpengaruh yaitu 8 orang (21%).

Terlihat dari data bahwa 71% diperlukan untuk mendukung mahasiswa tetap melanjutkan pendidikan

sarjana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wafak (2009). Bahwa dukungan keluarga adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang didalamnya tiap anggotanya saling mendukung akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga jika keluarga harmonis dengan tekanan hidup.

Dari hasil penelitian didapatkan factor-faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa untuk bisa melanjutkan pendidikan sarjana adalah : Faktor Ekonomi 63%, Faktor Usia 47%, dan faktor Dukungan keluarga 71%.

Terlihat dari data bahwa 71% diperlukan untuk mendukung mahasiswa tetap melanjutkan pendidikan sarjana. Hal ini sesuai dengan pendapat Wafak (2009) bahwa dukungan keluarga adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang didalamnya tiap anggotanya saling mendukung

akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga jika keluarga harmonis dengan tekanan hidup.

Dari hasil penelitian didapatkan factor-faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa untuk bisa melanjutkan pendidikan sarjana adalah : Faktor Ekonomi 63%, Faktor Usia 47%, dan faktor Dukungan keluarga 71%.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Usia 18-20 tahun sebesar 47%
2. Faktor Ekonomi dengan pendapatan perbulan Rp 500.000-Rp 1.000.000 sebesar 63%
3. Faktor Dukungan keluarga sebesar 71%

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan faktor yang paling dominan mempengaruhi untuk melanjutkan pendidikan sarjana pada mahasiswa AKPER PPNI Surakarta adalah masalah Dukungan keluarga, sedang faktor yang tidak dominan adalah faktor usia mahasiswa

1. Dukungan keluarga hendaknya dapat diberikan dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk mau dan bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana.
2. Perlunya peningkatan dan penajaman peran serta orang tua dalam pencapaian pengembangan SDM Keperawatan dengan cara memfasilitasi anaknya untuk terus bisa termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana.
3. Perlunya Pemerintah menambah kuota bagi pembiayaan pendidikan terutama bagi masyarakat yang kurang mampu melalui beasiswa pendidikan.

#### REFERENSI

- Abas (2002). *Paradigma Baru Dalam Era Kompetisi Antar Bangsa. Majalah Bina Diknakes*. Edisi 34 Januari. Hal : 37.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*, Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi III*. Rineka Cipta Yogyakarta.
- Marzati, (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Sarjana Keperawatan*. Aceh. Sumatra Utara.
- Nursalam, (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rhineka Cipta. .
- Purwanti, (2004). *Pengertian Mahasiswa*. Jakarta.
- Laksananno, G.S (2004). *Faktor-faktor yang memotivasi lulusan D3 keperawatan untuk melanjutkan pendidikan FK UGM*. Yogyakarta.
- Sastrohadiwiryo (2002). *Manajemen Tenaga Kerja*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumarto, (2006), *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi*. diakses tanggal 20 Januari 2013.
- Wafak, (2009). *Hubungan dukungan keluarga dengan mahasiswa akper untuk melanjutkan sarjana di Universitas Muham Semarang*. Diakses tanggal 20 Januari 2011.
- Yatiningsih (2002). *Menempuh Pendidikan. Majalah Bina Diknakes*. Edisi 33 Oktober 1999. Hal : 25.
- Yusuf, Syamsu dan Nurikhsan, Juntika. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya